

**PERBEDAAN PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH
MENENGAH ATAS TENTANG PENDIDIKAN
LANJUTAN BERDASARKAN
JENIS KELAMIN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Dosen Pembimbing Akademik:
Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.



Oleh
ARMELIA AYUNI
NIM. 16006004

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

PERSETUJUAN SKRIPSI

**PERBEDAAN PEMAHAMAN SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS
TENTANG PENDIDIKAN LANJUTAN BERDASARKAN
JENIS KELAMIN**

Nama : Armelia Ayuni
NIM/TM : 16006004/2016
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling

Padang, 04 Agustus 2021

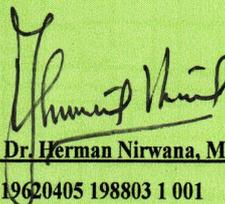
Disetujui Oleh:

Ketua Jurusan/Prodi

Pembimbing



Prof. Dr. Firman, M.S., Kons.
NIP. 19610225 198602 1 001



Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.
NIP. 19620405 198803 1 001

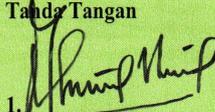
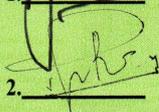
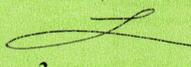
PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

Judul : Perbedaan Pemahaman Siswa Sekolah Menengah Atas Tentang Pendidikan Lanjutan Berdasarkan Jenis Kelamin
Nama : Armelia Ayuni
NIM/TM : 16096004/2016
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 04 Agustus 2021

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons.	1. 
2. Anggota	: Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons.	2. 
3. Anggota	: Zadrian Ardi, M.Pd., Kons.	3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Armelia Ayuni
NIM/TM : 16006010/2016
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Perbedaan Pemahaman Siswa Sekolah Menengah Atas Tentang Pendidikan Lanjutan Berdasarkan Jenis Kelamin

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 04 Agustus 2021
Saya yang menyatakan,



Armelia Ayuni
NIM. 16006004

ABSTRAK

Armelia Ayuni. 2021. Perbedaan Pemahaman Siswa Sekolah Menengah Atas Tentang Pendidikan Lanjutan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelas. Skripsi. Jurusan Bimbingan dan Konseling. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh individu yang memiliki pemahaman tentang pendidikan lanjutan yang baik akan mampu untuk memilih dan memutuskan pilihan pendidikan lanjutannya sendiri. Namun pada kenyataannya masih banyak individu yang belum memiliki pemahaman tentang pendidikan lanjutan. Tinggi rendahnya pemahaman pendidikan lanjutan siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah jenis kelamin dan kelas. Laki-laki dan perempuan, kelas X, XI, dan XII tentunya memiliki keterampilan, keunggulan, dan kelemahan dalam perihal pemahaman pendidikan lanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pemahaman tentang pendidikan lanjutan berdasarkan jenis kelamin dan kelas.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 868 orang siswa SMA Negeri 15 Padang yang terdaftar pada semester Januari-Juni tahun ajaran 2021 dengan sampel penelitian sebanyak 274 orang siswa yang dipilih dengan teknik *Stratified Random Sampling* dan *Propotional Random Sampling* yang terdiri dari 121 orang siswa laki-laki dan 153 orang siswa perempuan. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen pemahaman pendidikan lanjutan model *skala likert* dengan reliabilitas 0,960 . Kemudian Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis dengan statistik deskriptif dan analisis uji beda (*T-test*) dengan taraf signifikansi 5% ($=0,05$)

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa *pertama*, pemahaman pendidikan lanjutan berdasarkan jenis kelamin berada pada kategori paham. *Kedua*, pemahaman pendidikan lanjutan berdasarkan kelas berada pada kategori paham. *Ketiga*, tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman pendidikan lanjutan siswa laki-laki dan siswa perempuan di SMA N 15 Padang. *Keempat* tidak terdapat perbedaan pemahaman pendidikan lanjutan antara siswa kelas X dan XI; sementara antara kelas XI dan XII terdapat perbedaan yang signifikan pemahaman mereka tentang pendidikan lanjutan.

Kata Kunci: Pemahaman Pendidikan Lanjutan, Jenis Kelamin, Kelas

KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga Penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Perbedaan Pemahaman Siswa Sekolah Menengah Atas Tentang Pendidikan Lanjutan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelas”. Shalawat dan salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia kepada cahaya kehidupan.

Dalam proses penelitian ini, Peneliti menggunakan sejumlah sumber untuk membantu Peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Selain itu terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing peneliti. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Herman Nirwana, M.Pd., Kons. Selaku pembimbing yang senantiasa meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan dan memberi motivasi kepada Peneliti dalam penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons. Dan Bapak Zadrian Ardi, S.Pd., M.Pd., Kons. Selaku penguji dan tim penimbang instrumen (*judgement*) yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing, memberikan arahan dan saran kepada peneliti untuk perbaikan penulisan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Asmidir Ilyas, M.Pd., Kons. Selaku tim penimbang instrumen penelitian (*judgement*) yang telah memberikan saran, masukan motivasi dan ide kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Firman, M.S., Kons. Selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP dan Dr. Afdal, M.Pd., Kons. Selaku sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan ilmu, saran, kritik dan motivasi serta bantuan yang berharga selama peneliti menuntut ilmu dalam perkuliahan sehingga dan menyelesaikan studi dengan baik.
6. Bapak Ramadi selaku karyawan jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNP yang telah membantu dalam proses administrasi selama perkuliahan.
7. Bapak Zul Ardi, S.Pd., M.M selaku kepala sekolah SMA Negeri 15 Padang beserta wakil kepala sekolah, majelis guru dan terutama guru-guru BK SMA Negeri 15 Padang (Ibu Zarma Yunita, S.Pd., Gusnaldi, M.Pd., Misdaleni, M.Pd., Kons., Reno Sari Suarnita, S.Pd.) dan staf yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan banyak membantu peneliti dalam penelitian skripsi ini.
8. Siswa-siswi SMA Negeri 15 Padang, yang telah bersedia bekerjasama dan meluangkan waktunya dalam penelitian ini, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Teristimewa untuk orangtua tersayang mama Yulimarni dan papa Amiruddin yang telah banyak memberikan motivasi, semangat, do'a serta bantuan secara moril maupun materil selama perkuliahan hingga akhirnya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini. Rahmi Ayuni (Kakak 1), Dian Kurniati (Kakak 2), dan Siska Rahmadhani (Kakak 3) yang banyak memberikan semangat dan menjadi penguat serta tujuan dari setiap perjuangan peneliti untuk kebahagiaan keluarga tercinta.
10. Teman terdekat saya Dewi Aswira Putri, Meirizka Liyani Putri, Eka Septia Warni, Intan Desy Pratiwi, Annisa Fitri, Winda Okta Sari, Elsa Mutia yang telah memberikan banyak semangat dan motivasi seta selalu ada dan bersedia untuk penulis repotkan selama perkuliahan dan dalam penyelesaian skripsi ini.
11. Senior serta rekan-rekan mahasiswa Jurusan BK BP 2016 FIP UNP yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan banyak masukan dan motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Akhir kata peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Aamiin.

Padang, Agustus 2021

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Kajian Pustaka.....	13
1. Pemahaman Pendidikan Lanjutan.....	13
a. Pengertian Pemahaman Pendidikan Lanjutan.....	13
b. Faktor-faktor Pemahaman Pendidikan Lanjutan.....	20
c. Aspek-aspek yang Mempengaruhi Pemahaman Pendidikan Lanjutan.....	26
2. Jenis Kelamin.....	29
3. Kelas.....	30
4. Kaitan Jenis Kelamin dan Kelas dengan Pemahaman Pendidikan Lanjutan.....	31
B. Penelitian Relevan.....	33
C. Kerangka Berpikir.....	35
D. Hipotesis Penelitian.....	36

BAB III METODE PENELITIAN.....	37
A. Jenis Penelitian.....	37
B. Populasi dan Sampel.....	37
1. Populasi.....	37
2. Sampel.....	39
C. Definisi Operasional	42
D. Jenis dan Sumber Data.....	42
1. Jenis Data	42
2. Sumber Data.....	43
E. Pengembangan Instrumen	44
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	48
1. Validitas.....	48
2. Reliabilitas.....	50
G. Teknik Pengumpulan Data.....	51
H. Teknik Analisis Data	51
1. Analisis Deskriptif.....	51
2. Uji Asumsi.....	53
3. Analisis Uji Beda.....	56
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	58
A. Deskripsi Hasil Penelitian	58
1. Analisis Pemahaman Pendidikan Lanjutan Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin.....	58
2. Analisis Pemahaman Pendidikan Lanjutan Siswa Berdasarkan Kelas.....	59
3. Perbedaan Pemahaman Pendidikan Lanjutan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	60
4. Perbedaan Pemahaman Pendidikan Lanjutan Berdasarkan Kelas.....	61
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	63
1. Pemahaman Pendidikan Lanjutan Siswa Berdasarkan Jenis Kelamin.....	64

2. Pemahaman Pendidikan Lanjutan Siswa Berdasarkan Kelas.....	66
3. Perbedaan Pemahaman Pendidikan Lanjutan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	68
4. Perbedaan Pemahaman Pendidikan Lanjutan Berdasarkan Kelas.....	70
C. Implikasi terhadap Layanan Bimbingan dan Konseling.....	72
D. Keterbatasan Penelitian.....	76
BAB V PENUTUP.....	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran	79
DAFTAR RUJUKAN.....	80
LAMPIRAN.....	85

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Populasi Penelitian di SMA Negeri 15 Padang.....	38
Tabel 2. Jumlah Populasi Penelitian Berdasarkan Kelas.....	38
Tabel 3. Sampel Penelitian di SMA Negeri 15 Padang.....	41
Tabel 4. Skor Jawaban Pernyataan Item Kuesioner Pemahaman Pendidikan Lanjutan.....	45
Tabel 5. Rancangan Kisi-kisi Instrumen Pemahaman Pendidikan Lanjutan	46
Tabel 6. Indeks Validitas Skala Penelitian Pemahaman Pendidikan Lanjutan	49
Tabel 7. Reliabilitas Uji Coba Skala Penelitian Pemahaman Pendidikan Lanjutan.....	50
Tabel 8. Kriteria Persentase Pengolahan Data Hasil Penilaian Pemahaman Pendidikan Lanjutan.....	53
Tabel 9. Uji Normalitas Jenis Kelamin.....	54
Tabel 10. Uji Normalitas Kelas.....	54
Tabel 11. Uji Homogenitas Jenis Kelamin.....	55
Tabel 12. Uji Homogenitas Kelas.....	55
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Pemahaman Pendidikan Lanjutan Berdasarkan Jenis Kelamin.....	59
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Pemahaman Pendidikan Lanjutan Berdasarkan Kelas.....	59

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Kerangka Berpikir Perbedaan Pemahaman Siswa Sekolah Menengah Atas Tentang Pendidikan Lanjutan Berdasarkan Jenis Kelamin dan Kelas.....	35
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Tabulasi Data Skor Mentah Uji Coba Instrumen.....	85
Lampiran 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen.....	86
Lampiran 3. Instrumen Penelitian.....	91
Lampiran 4. Tabulasi Pengolahan Data Pemahaman Pendidikan Lanjutan Secara Keseluruhan.....	101
Lampiran 5. Tabulasi Data Pemahaman Pendidikan Lanjutan Siswa Laki-laki.....	106
Lampiran 6. Tabulasi Data Pemahaman Pendidikan Lanjutan Siswa Perempuan.....	108
Lampiran 7. Tabulasi Data Pemahaman Pendidikan Lanjutan Siswa Kelas X.....	112
Lampiran 8. Tabulasi Data Pemahaman Pendidikan Lanjutan Siswa Kelas XI.....	114
Lampiran 9. Tabulasi Data Pemahaman Pendidikan Lanjutan Siswa Kelas XII.....	116
Lampiran 10. Hasil Pengolahan SPSS.....	118
Lampiran 11. Surat Izin Penelitian dari Fakultas.....	122
Lampiran 12. Surat pengantar Penelitian dari Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat.....	123
Lampiran 13. Surat Balasan dari Sekolah.....	124

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi (Pasal 14 UU Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pendidikan menengah yang dimaksud adalah Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), atau bentuk lain yang sederajat (UU No 20 Tahun 2003 Pasal 18 Ayat 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pendidikan menengah adalah suatu pendidikan yang memiliki kemampuan berinteraksi secara produktif dengan lingkungan sosial, budaya, dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia kerja dan atau melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi (UU No. 2 Tahun 1989 Pasal 15 tentang Sistem Pendidikan Nasional).

Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) berada pada rentang usia 15-18 tahun. Usia ini dikategorikan sebagai remaja. Havighurst (Mudjiran, 2007) mengungkapkan bahwa salah satu tugas perkembangan yang harus dicapai dalam periode remaja yaitu memiliki kemampuan untuk memilih dan mempersiapkan diri untuk karir. Tugas ini dirasakan oleh para remaja SMA dalam mengambil keputusan pendidikan lanjutan sebelum memilih suatu pekerjaan. Siswa melakukan proses penentuan pilihan dari berbagai alternatif yang berkaitan dengan studi lanjut atau pendidikan lanjutan yang lebih tinggi yakni perguruan tinggi untuk merencanakan masa depan. Para siswa bersaing untuk mendapatkan perguruan tinggi unggulan yang diharapkan nanti setelah lulus segera mendapatkan pekerjaan. Menurut Triwahyuningsih & Purwoko (2011) siswa SMA mulai memikirkan masa depan mereka secara sungguh-sungguh. Bagi siswa SMA, menamatkan pendidikan di SMA berarti memasuki suatu masa peralihan menuju sebuah wahana untuk membentuk integritas profesi yang didambakannya, yaitu pendidikan lanjutan.

Berakhirnya suatu pendidikan formal, diharapkan seseorang dapat memasuki dunia kerja, demikian halnya dengan pendidikan di SMA. Kurikulum SMA dirancang untuk mempersiapkan para siswa melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, yakni memasuki perguruan tinggi. Dengan pendidikan, diharapkan siswa akan memperoleh berbagai macam kemampuan, pengetahuan, keterampilan serta keahlian. Dengan bekal tersebut, seseorang akan mampu memilih, menetapkan dan mempersiapkan

diri untuk memasuki dunia kerja yang sesuai dengan tuntutan hidup, cita-cita dan nilai-nilai hidup yang dianutnya sendiri.

Perbedaan sistem belajar SMA dan perguruan tinggi tersebut mengakibatkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam memilih jurusan atau program studi di perguruan tinggi yang sesuai minat, kemampuan intelektual serta harapan karir setelah lulus dari perguruan tinggi tersebut. Munandir (1996) menyebutkan bahwa “beberapa dari masalah-masalah yang bersifat pokok adalah susahnya siswa mencari sekolah kelanjutan studi untuk segala jenjang pendidikan dan sulitnya orang mencari pekerjaan (masalah pengangguran)”. kesulitan memilih jurusan serta menentukan sekolah atau perguruan tinggi mana yang akan dipilih sering dialami siswa yang hendak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini disebabkan oleh kurangnya wawasan, pengetahuan, dan informasi yang cukup mengenai cara mengambil keputusan.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik per Agustus menyatakan terdapat 14 juta penduduk Indonesia yang menganggur dari total 265 juta jiwa. Pengangguran didominasi oleh lulusan SMK sebanyak 11,24% dan SMA sebanyak 7,95% (BPS Agustus, 2018). Hal ini mengindikasikan bahwa masih banyaknya siswa belum siap menghadapi dunia kerja dan menghadapi pendidikan lanjutan. Salah satu yang menyebabkan ini terjadi adalah kurangnya pemahaman mengenai pendidikan lanjutan.

Pemahaman menurut Bloom (Sudijono, 2009) yaitu kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu

diketahui dan diingat. Menurut Winkel & Mukhtar (Sudaryono, 2012) pemahaman merupakan kemampuan seseorang untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, yang dinyatakan dengan menguraikan isi pokok dari suatu bacaan atau mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk yang lain.

Pendidikan lanjutan merupakan kelanjutan pendidikan menengah yang diselenggarakan untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademis dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan dan menciptakan ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian (UU 2 Tahun 1989 Pasal 16 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Pendidikan lanjutan adalah kesempatan belajar lebih lanjut bagi seseorang untuk meningkatkan kemampuannya setelah mereka melalui Sekolah Menengah Atas (SMA) (Sudjana, 2001). Jadi, pemahaman pendidikan lanjutan adalah kemampuan siswa untuk mengerti dan memahami tentang kelanjutan pendidikan yang akan ditempuh setelah tamat dari sekolah menengah.

Karir yang dilalui oleh individu yang juga dapat mempengaruhi pendidikan lanjutannya dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor yang terdapat di dalam diri individu sendiri (*internal*) dan yang terdapat di luar diri individu (*eksternal*). Faktor internal tersebut adalah nilai-nilai kehidupan, taraf inteligensi, bakat khusus, minat, jenis kelamin, sifat-sifat, pengetahuan, dan keadaan jasmani. Sedangkan faktor eksternal diantaranya adalah masyarakat, keadaan sosial-ekonomi, status sosial ekonomi, pengaruh

dari seluruh anggota keluarga besar dan inti, pendidikan sekolah, pergaulan dengan teman-teman sebaya, dan tuntutan yang melekat pada masing-masing jabatan (Munandir, 1996; Winkel, 1997).

Gabungan antara faktor internal dan eksternal diri individu akan melahirkan pemahaman pendidikan lanjutan seseorang. Meski demikian, faktor dominan yang mempengaruhi pemahaman pendidikan lanjutan tersebut adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu.

Karir bagi siswa sekolah adalah menentukan pilihan pendidikan lanjutan. Siswa perlu mengetahui dan memahami potensi yang dimiliki serta pengetahuan tentang jurusan pada pendidikan lanjutan yang akan mempengaruhinya (Munandir, 1996). Namun, jika yang terjadi adalah kebalikannya maka dapat menyebabkan kesalahan dalam mengambil keputusan karir dan kesalahan dalam menentukan pendidikan lanjutan (Zulkaida, Kurniati, Retnaningsih, Muluk, & Rifameutia, 2007).

Penelitian yang dilakukan Alfikalia (2009) menyatakan 48 orang (36,73%) siswa yang sudah dapat menentukan pilihan jurusan pendidikan lanjutan dan 84 orang (62,27%) siswa belum bisa menentukan pilihan jurusan pendidikan lanjutan dikarenakan kurangnya pengetahuan mengenai sekolah lanjutan. Penelitian Roessbiyatno & Nainggolan (2016) menyatakan terdapat 49% siswa mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan terhadap pendidikan lanjutan yang sesuai dengan dirinya dikarenakan belum memahami mengenai pendidikan lanjutan. Angka ini menunjukkan bahwa lebih dari setengah responden dalam penelitian masih kesulitan dalam

memahami pendidikan lanjutan. Selanjutnya penelitian Permadi (2012) mengungkapkan 81,1% peserta didik mengalami masalah dalam menentukan pilihan pendidikan lanjutan yang mempengaruhi penilaian diri untuk pemilihan karirnya. Penelitian Rahmi & Puspasari (2017) mengungkapkan 83,33% siswa masih ragu dengan pilihan karirnya dan berpengaruh terhadap pemilihan pendidikan lanjutannya. Sejalan dengan penelitian Rahma (2015) megungkapkan bahwa 74% siswa diindikasi masih ragu dalam menentukan pendidikan lanjutan dan mengenai pilihan karir yang akan dijalaninya.

Pemahaman pendidikan lanjutan dapat dibedakan berdasarkan jenis kelamin (Munandir ,1996). Squiree (dalam Indriasari, 2006) mendefinisikan jenis kelamin sebagai jenis teori yang membedakan peran pria dan wanita yang mengakibatkan perbedaan perlakuan antara pria dan wanita dalam masyarakat. Peran tersebut mengacu pada harapan dan sosial terhadap apa yang harus dilakukan, dipikirkan, dan dirasakan oleh seorang individu sebagai pria dan wanita. Peran ini seharusnya menunjukkan bahwa seorang pria bersifat maskulin dan wanita bersifat feminim. Rahmi & Puspasari (2015) mengungkapkan bahwa berdasarkan jenis kelamin, siswa wanita memiliki kematangan karir yang lebih tinggi dibandingkan pria. Siswa pria lebih matang dan lebih terbuka terhadap informasi yang berkaitan dengan pilihan karirnya bahkan juga mengenai informasi pendidikan lanjutannya, dikarenakan sebelum menempuh karirnya, siswa akan memilih pendidikan lanjutannya terlebih dahulu yang disesuaikan dengan pilihan karirnya kelak.

Sebelum memasuki dunia karir, tentu saja saat berada di SMA, siswa (baik pria maupun wanita) akan mengambil keputusan yang relevan dengan pendidikan lanjutannya. Menurut Nirwana (2013) dalam menentukan pendidikan lanjutan, siswa wanita cenderung kurang memperoleh kebebasan untuk memutuskan sendiri ke mana dia harus melanjutkan pendidikannya, sehingga dia harus berkonsultasi dengan orangtuanya dan orang dewasa lainnya, termasuk juga kepada Guru Bimbingan dan Konseling (BK), keluarga, teman sejenis, dan orang-orang yang dipercayainya.

Selain itu pemahaman pendidikan lanjutan dapat dipengaruhi berdasarkan kelas atau tingkatan kelas (Naidoo, 1998). Sejalan dengan pendapat Powell & Luzzo (1998) bahwa pemahaman pendidikan lanjutan dipengaruhi oleh tingkat kelas. Tingkatan kelas dapat menentukan pemahaman pendidikan lanjutan. Semakin tinggi tingkatan kelas siswa semakin tinggi pula pemahaman pendidikan lanjutan yang dimiliki. Hal ini mengindikasikan pemahaman pendidikan lanjutan meningkat seiring dengan tingkatan kelasnya. Kelas atau tingkatan kelas pada siswa Sekolah Menengah Atas terdiri dari kelas X, kelas XI, dan kelas XII.

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru BK di SMA N 15 Padang pada tanggal 03 Februari 2020 terkait dengan pemahaman siswa mengenai pendidikan lanjutan, ternyata masih banyak siswa yang belum memahami mengenai pendidikan lanjutan sehingga jumlah siswa yang lulus SNMPTN masih terbilang rendah, hal ini disebabkan siswa yang ikut-ikutan teman, siswa yang memilih perguruan tinggi tanpa pertimbangan

terlebih dahulu dan siswa memilih perguruan tinggi yang belum memiliki alumninya disana.

Selanjutnya peneliti juga melaksanakan wawancara dengan 3 orang siswa di SMA N 15 Padang pada tanggal 03 Februari 2020 terkait dengan pemahaman siswa mengenai pendidikan lanjutan, hasil dari wawancara tersebut ialah siswa belum banyak belajar dan memahami mengenai berbagai macam perguruan tinggi, pilihan perguruan tinggi didasari kehendak orangtua, belum banyak mengetahui berbagai macam jurusan yang tersedia, belum mengetahui jurusan yang sesuai dengan minat dan bakatnya dan belum mengetahui karir apa yang hendak ditempuh.

B. Identifikasi Masalah

Sekolah Menengah Atas (SMA) lebih berorientasi akademik untuk mempersiapkan siswa dalam melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Artinya siswa telah bisa memahami bagaimana memilih pendidikan lanjutannya ke perguruan tinggi mana saja setelah tamat (Asmidir, 2014). Pemahaman memilih pendidikan lanjutan ini dipengaruhi oleh beberapa faktor. Munandir (1996) menyebutkan berdasarkan teori Krumboltz, hal yang dapat mempengaruhi pemahaman siswa dalam menentukan pendidikan lanjutan, yaitu (a) faktor genetik (wajah, jenis kelamin, suku bangsa, dan cacat-cacatnya), (b) kondisi lingkungan, (c) kondisi belajar, (d) keterampilan menghadapi tugas.

Menurut Manrihu (1992) banyak hal yang mempengaruhi pemahaman siswa dalam menentukan pendidikan lanjutannya, yaitu (a) tingkat bantuan

orangtua, (b) latar belakang, (c) jenis kelamin dan rasial, (d) konsep diri, (e) perkembangan kesehatan dan fisik. Sejalan dengan Patton & Lokan (2001) mengemukakan faktor yang dapat mempengaruhi pemilihan pendidikan lanjutan, yaitu (a) usia, (b) jenis kelamin, (c) status sosial ekonomi, (d) etnis, (e) kecerdasan atau nilai rata-rata.

Naidoo (1998) mengemukakan faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman pendidikan lanjutan diantaranya adalah tingkatan kelas, jenis kelamin, status ekonomi, locus of control, ras dan perbedaan budaya. Powell & Luzzo (1998) mengemukakan pendidikan lanjutan dipengaruhi oleh jenis kelamin, umur, tingkat kelas, dan etnis.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa yang mempengaruhi/membedakan pemahaman siswa tentang pendidikan lanjutan adalah jenis kelamin dan kelas.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah pada penelitian ini dibatasi menjadi “perbedaan pemahaman siswa sekolah menengah atas tentang pendidikan lanjutan berdasarkan jenis kelamin dan kelas”. Alasan memilih jenis kelamin dan kelas, karena dari penelitian terdahulu jenis kelamin dan kelas banyak pengaruhnya pada aspek yang lain. Penelitian Rahmi & Puspitasari (2017) menyatakan jenis kelamin berpengaruh terhadap kematangan karir, senada dengan Marpaung & Yuliandri (2016) mengatakan jenis kelamin berpengaruh terhadap kematangan karir siswa SMU Banda Aceh. Selanjutnya penelitian

Asmadialsa (1997) menyatakan jenis kelamin berpengaruh terhadap tingkat aspirasi. Dari berbagai kaitan jenis kelamin dengan aspek lainnya, peneliti tertarik untuk membahas jenis kelamin dalam perbedaan pemahaman siswa sekolah menengah atas tentang pendidikan lanjutan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana deskripsi pemahaman tentang pendidikan lanjutan siswa SMA berdasarkan jenis kelamin (pria dan wanita) ?
2. Bagaimana deskripsi pemahaman tentang pendidikan lanjutan siswa SMA berdasarkan kelas?
3. Apakah terdapat perbedaan pemahaman mengenai pendidikan lanjutan berdasarkan jenis kelamin ?
4. Apakah terdapat perbedaan pemahaman mengenai pendidikan lanjutan berdasarkan kelas?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pemahaman tentang pendidikan lanjutan siswa SMA berdasarkan jenis kelamin (pria dan wanita).
2. Mendeskripsikan pemahaman tentang pendidikan lanjutan siswa SMA berdasarkan kelas.
3. Menguji perbedaan pemahaman mengenai pendidikan lanjutan berdasarkan jenis kelamin.

4. Menguji perbedaan pemahaman mengenai pendidikan lanjutan berdasarkan kelas.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka manfaat hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan dan referensi keilmuan mengenai perbedaan pemahaman siswa tentang pendidikan lanjutan berdasarkan jenis kelamin.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru Bimbingan dan Konseling, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan untuk merancang program Bimbingan dan Konseling khususnya di bidang pendidikan lanjutan.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat membantu memberikan gambaran dan tambahan informasi mengenai perbedaan pemahaman siswa tentang pendidikan lanjutan berdasarkan jenis kelamin.
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat agar siswa memiliki pemahaman tentang pendidikan lanjutan berdasarkan jenis kelamin.
- d. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengalaman untuk mempersiapkan diri untuk terjun ke dunia pendidikan dan sebagai

salah satu syarat dalam meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.